

## Faktor Penghambat Peserta Didik Bertanya dalam Proses Pembelajaran pada Kelas IX di SMP Negeri 9 Padang

Dina Marlina<sup>1\*</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>, Rici Kardo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: [dinamarlina47@yahoo.com](mailto:dinamarlina47@yahoo.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh faktor penghambat peserta didik bertanya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Faktor penghambat peserta didik bertanya dilihat dari faktor internal : 2) Faktor penghambat peserta didik bertanya dilihat dari faktor eksternal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berusaha untuk menggambarkan tentang suatu keadaan apa adanya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 9 Padang yang berjumlah 200 orang peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan untuk analisis digunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menemukan bahwa : Secara umum faktor penghambat peserta didik bertanya berada pada kategori rendah, 1) Faktor penghambat peserta didik bertanya dilihat dari faktor internal berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 50,0% 2) Faktor penghambat peserta didik bertanya dilihat dari faktor eksternal berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 54,7%. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran lebih banyak mengalami hambatan dari faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan kepada guru mata pelajaran untuk dapat mengetahui faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Faktor, penghambat, Proses Pembelajaran*

### Abstract

This research is motivated by the inhibiting factors of students asking questions in following the teaching and learning process. This study aims to describe: 1) The inhibiting factors of students asking questions are seen from internal factors: 2) The inhibiting factors of students asking questions are seen from external factors. This research is a quantitative descriptive study that seeks to describe a situation as it is. The technique used in this research is purposive sampling technique. The population in this study were all students of class IX in SMP Negeri 9 Padang totaling 200 students. While the sample in this study were 64 students. The instrument used in this study is a questionnaire, while the percentage formula is used for analysis. The results of this study found that: In general, the inhibiting factors of students asking questions were in the low category, 1) The inhibiting factors of students asking questions seen from internal factors were in the very high category with a percentage of 50.0% 2) The inhibiting factors of students asking questions were seen from the factors external is in the very high category with a percentage of 54.7%. So, the conclusion of this

study is that the inhibiting factors of students asking questions in the learning process are more obstacles from external factors. Based on the results of this study, researchers recommend subject teachers to be able to find out the inhibiting factors for students asking questions in the learning process.

**Keywords:** *Factors, Inhibitors, Learning Process*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku (Yani, 2012:15) Sedangkan Slameto (2010:54) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu :

1. Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti gangguan kesehatan, intelegensi, percaya diri, motivasi, bakat, minat, kematangan serta kesiapan.
2. faktor eksternal(faktor yang bersumber dari luar diri)  
seperti : keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sadiman (dalam Uno, 2006: 170) menguraikan bahwa bertanya sebagai ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Artinya, guru bertanya kepada siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa

Hasibuan & Moedjiono (2012: 62) menjelaskan tujuan bertanya tidak sekadar untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk memberikan respons berupa pengetahuan atau hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan dari proses berpikir.

Jacobsen, Eggen, & Kauchak, (2009: 172) mengemukakan bahwa proses bertanya dalam pembelajaran mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning environment*) sembari memelihara aktivitas yang berfokus pada tujuan pembelajaran (*a goal-focused learning activity*).

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan PPLBKS dan pengalaman peneliti sendiri di SMP N 9 PADANG. Dapat dilihat sebagian besar peserta didik pasif bertanya selama proses belajar mengajar, peserta didik yang malu untuk bertanya, peserta didik yang masih ragu untuk bertanya, peserta didik yang belum memiliki rasa percaya diri untuk bertanya, akibatnya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai yang kurang bagus karena peserta didik tidak mau bertanya kepada guru. Selain itu juga guru yang terlalu galak ketika mengajar jadi peserta didik enggan untuk bertanya, guru yang kurang menguasai materi yang

di ajarkan, alokasi waktu yang kurang memadai ketika proses belajar mengajar, takut di ejek teman ketika salah tanya dan kurangnya media pembelajaran yang membuat peserta didik bosan.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor penghambat peserta didik bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran pada Kelas IX di SMP N 9 Padang”.

## METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval. Menurut Ridwan (2010:85) data interval adalah data yang menunjukkan jarak antara satu dengan data yang lain dengan mempunyai bobot yang sama Selanjutnya Menurut Bungin (2005:131) mengemukakan bahwa data interval adalah data yang luas atau interval atau jarak yang berdekatan dan sama. Jarak itu berpedoman pada ukuran tertentu misalnya nilai rata-rata (*mean*), bilangan kelipatan atau nilai lainnya yang disepakati. Data yang disepakati dalam penelitian ini adalah data tentang hambatan yang dialami peserta didik untuk bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan karakteristik data dan subjek penelitiannya. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu angket. Menurut sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan variable penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang faktor penghambat peserta didik bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran pada kelas IX di SMP Negeri 9 Padang adalah sebagai berikut :

#### 1. Deskripsi Secara Umum Faktor Penghambat Peserta Didik Bertanya

Sesuai dengan variable penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang factor penghambat peserta didik bertanya. Menggunakan item yang valid sebanyak 33 item dengan 2 sub variable. Setiap item jawaban responden diberi skor 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif ( - ) dan 5 sampai 1 untuk pernyataan positif ( + ). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi factor penghambat peserta didik bertanya bias dilihat dari table berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor faktor penghambat bertanya**

Klasifikasi	Kategori	F	%
33-59	Sangat Rendah	3	4,7
60-86	Rendah	6	9,4
87-113	Cukup Rendah	10	15,6
114-140	Tinggi	33	51,6
141-167	Sangat Tinggi	12	18,8
<b>Σ</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Jadi, profil faktor penghambat peserta didik bertanya pada kelas IX di SMP Negeri 9 Padang berada pada kategori tinggi persentase 51,6% . Artinya secara umum peserta didik kelas IX.4 dan IX.5 memiliki hambatan bertanya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Penghambat Peserta Didik Bertanya Dilihat Dari Faktor Internal

Klasifikasi	Kategori	F	%
19-33	Sangat Rendah	4	6,3
34-48	Rendah	5	7,8
49-63	Cukup Rendah	13	20,3
64-78	Tinggi	32	50,0
79-93	Sangat Tinggi	10	15,6
$\Sigma$		64	100

Jadi pemilihan faktor penghambat peserta didik bertanya dilihat dari indikator percaya diri pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 9 Padang berada pada kategori tinggi ( 32 peserta didik ) dengan persentase 50,0% artinya sebagian besar peserta didik mengalami hambatan bertanya.

a. Percaya Diri

Berdasarkan deskripsi hasil di atas maka faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada indikator percaya diri berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 43,8% di kelas IX SMP Negeri 9 Padang.

b. Gangguan Kesehatan

Berdasarkan deskripsi hasil di atas maka faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada indikator gangguan kesehatan berada pada kategori cukup rendah dengan persentase 28,1% di kelas IX SMP Negeri 9 Padang.

c. Motivasi

Berdasarkan deskripsi hasil di atas maka faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada indikator motivasi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 43,8% di kelas IX SMP Negeri 9 Padang.

d. Intelegensi

Berdasarkan deskripsi hasil di atas maka faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada indikator intelegensi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 48,8% di kelas IX SMP Negeri 9 Padang.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Penghambat Peserta Didik Bertanya Dilihat Dari Variabel Eksternal

Klasifikasi	Kategori	F	%
14-24	Sangat Rendah	2	3,1
25-35	Rendah	6	9,4
36-46	Cukup Rendah	9	14,1
47-57	Tinggi	12	18,8
58-68	Sangat Tinggi	35	54,7
$\Sigma$		64	100

Jadi pemilihan faktor penghambat peserta didik bertanya dilihat dari faktor eksternal pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 9 Padang berada pada kategori sangat sesuai ( 35 peserta didik ) dengan persentase 54,7% artinya sebagian besar peserta didik mengalami hambatan bertanya yang sangat tinggi.

- a. Teman  
Berdasarkan deskripsi hasil di atas maka faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada indikator teman berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 65,6% di kelas IX SMP Negeri 9 Padang.
- b. Guru  
Berdasarkan deskripsi hasil di atas maka faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada indikator guru berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 50,0% di kelas IX SMP Negeri 9 Padang.
- c. Suasana Kelas  
Berdasarkan deskripsi hasil di atas maka faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada indikator suasana kelas berada pada kategori tinggi dengan persentase 42,2% di kelas IX SMP Negeri 9 Padang.
- d. Keterbatasan Waktu  
Berdasarkan deskripsi hasil di atas maka faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada indikator keterbatasan waktu berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 39,1% di kelas IX SMP Negeri 9 Padang.

**Kesimpulan Hasil dari Faktor Internal dan Eksternal :**

Jadi, berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan faktor internal berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 48,8% dan faktor eksternal berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 65,6%.

**Table 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)	
	%	Kategori
<b>Faktor Internal</b>	50,0%	Sangat Tinggi
a. Percaya Diri	43,8%	Sangat Tinggi
b. Gangguan Kesehatan	28,1%	Cukup Rendah
c. Motivasi	43,8%	Sangat Tinggi
d. Intelegensi	48,4%	Sangat Tinggi
<b>Faktor Eksternal</b>	54,7%	Sangat Tinggi
a. Teman	65,6%	Sangat Tinggi
b. Guru	50,0	Sangat Tinggi
c. Suasana Kelas	42,2%	Tinggi
d. Keterbatasan Waktu	39,1%	Sangat Tinggi

Dapat dijelaskan Faktor Penghambat Peserta Didik Bertanya Dalam Proses Pembelajaran Pada kelas IX di SMP Negeri 9 Padang secara umum berada pada kategori sesuai pada variabel faktor internal maupun faktor eksternal dimana variabel faktor internal dengan persentase 50,0% berada pada kategori sangat tinggi dan faktor eksternal dengan persentase 54,7% pada kategori sangat tinggi.

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor Penghambat Peserta Didik Bertanya Dilihat Dari Faktor Internal**

Menurut Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu :

1. Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti gangguan kesehatan, intelegensi, percaya diri, motivasi, bakat, minat, kematangan serta kesiapan.
2. Faktor eksternal(faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### **a. Percaya Diri**

Menurut Surya (2009) yang menyatakan bahwa perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Dengan demikian untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung.

#### **b. Gangguan Kesehatan**

Menurut Notoadmodjo (2012) kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

#### **c. Motivasi**

Menurut Walgito ( 2004: 220 ). Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.

#### **d. Intelegensi**

Menurut Santrock (2008) intelegensi (kecerdasan) adalah keterampilan menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.

### **Faktor Penghambat Peserta Didik Bertanya Dilihat Dari Faktor Eksternal**

Menurut Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu :

1. Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti gangguan kesehatan, intelegensi, percaya diri, motivasi, bakat, minat, kematangan serta kesiapan.
2. Faktor eksternal(faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### **a. Teman**

Menurut Widianti (dalam Roza, 2012) pertemanan merupakan hubungan emosional antara dua manusia atau lebih yang sejenis maupun tidak sejenis. Hubungan ini didasari saling pengertian, menghargai, dan mempercayai satu sama lain. Mereka juga saling bertukar informasi tentang berbagai pengalaman untuk satu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

#### **b. Guru**

Menurut Annisa Anita Dewi (2017;10) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

c. Suasana Kelas

Suasana kelas adalah kondisi atau keadaan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Suasana kelas yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Interaksi guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru juga sangat mempengaruhi suasana kelas.

d. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu ini penyebab salah satu materi yang masih dipisah dan materinya terlalu banyak tetapi disesuaikan waktu jam pelajaran, padahal di pembelajaran tematik waktu yang tersedia cukup panjang. Menurut Thorndike (Oemar Hamalik, hlm. 43) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada kelas IX di SMP Negeri 9 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada kelas IX di SMP Negeri 9 Padang dilihat dari faktor internal berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase ( 50,0% )
2. Faktor penghambat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran pada kelas IX di SMP Negeri 9 Padang dilihat dari faktor Eksternal berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase ( 54,7% )

Dari kedua faktor di atas terdapat faktor penghambat peserta didik bertanya sama-sama berada pada kategori sangat tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Jacobsen, David, dkk., *Methods For Teaching Metode-metode Pengajaran Meningkatkan BelajarSiswa TK-SMA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. Hal 172
- A.Muri Yusuf.2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- Abdillah. 2002. *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber (Belajar dan Pembelajaran)*. Bandung: ALFABETA
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adams, D., & Hamm, M. (2010). *Demystify Math, Science, and Technology: Creativity, Innovation, and Problem Solving*. Plymouth: Rowman & Littlefield Publisher, Inc.
- Afiatin dan Martaniah. 1998. *Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Konseling Kelompok*. Psikologika. Jakarta: UGM.
- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya:Pustaka Pelajar. Hal 2 Alfabet.
- Arief S. Sadiman, (2006). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 170
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2014. "Belajar dan Pembelajaran". Bandung: Alfabeta.
- Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara. Balai Pustaka. Bandung: Alfabeta.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bolla, John I, dkk. *Keterampilan Mengelola kelas*. Jakarta : Diklat Depdikbud, 1983.
- Brown. H. Douglas (2007) . *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Pearson Education. Inc
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rineka
- Cornu, B. (1991). *Advanced Mathematical Thinking Limits*. In D. O. Tall (Ed.), (pp.153-166). The Netherlands: Kluwer Academic Publishers
- Dahar. 1996. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 26
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Development. *American Economic Review*. 51 (4): 566-593.
- Dewi, Annisa Anita. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Tasikmalaya: CV Jejak
- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 62
- Djamarah & Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet Ke 5. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakih, Mansour. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.